

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian terlebih dahulu perlu menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017: 15) adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017 :11) menjelaskan mengenai metode survey bahwa :

Metode survey merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Sedangkan yang dimaksud teknik *Survey* menurut Sukardi (2009: 193) adalah :

Penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga bagian penting; mendeskripsikan keadaan alami yang ada saat ini, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup antara kejadian yang spesifik.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 8) bahwa:

Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

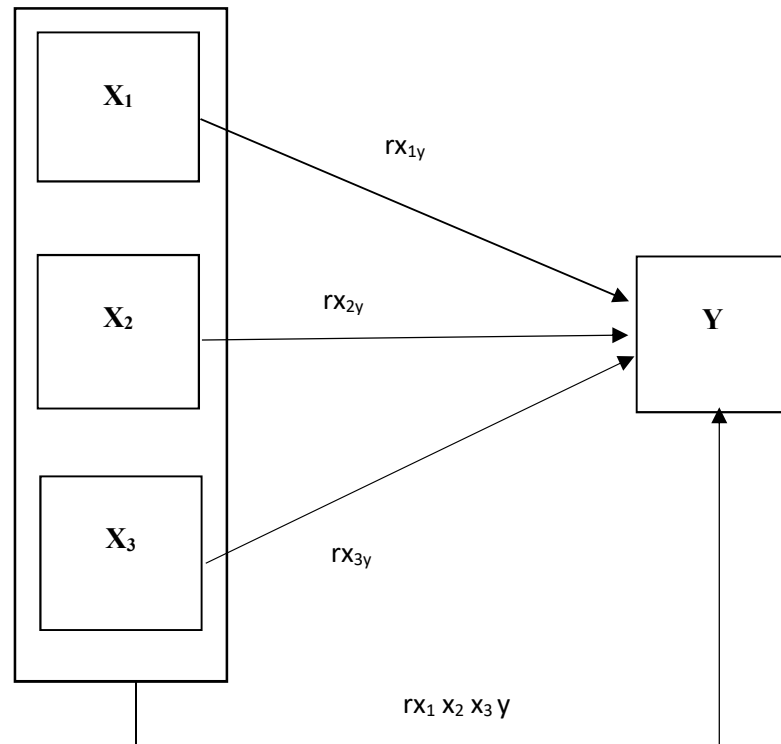
Dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan hubungan antara variabel dan pengaruhnya berdasarkan data dan informasi yang mendukung sesuai dengan sifat, permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian. Dari data informasi yang dikumpulkan penulis melakukan berbagai analisa untuk mencapai kesimpulan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian menurut Agus Riyanto (2011:27) merupakan : “Kerangka acuan bagi peneliti untuk menguji hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Desain penelitian dapat menjadi petunjuk bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan juga sebagai penuntun bagi peneliti dalam seluruh proses penelitian”.

Dalam penelitian ini, desain penelitian dapat digambarkan seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Keterangan:

X₁ : kemampuan aparat

X₂ : prosedur pelayanan

X₃ : sarana prasarana

Y : efektivitas pelayanan publik

r_{X_1Y} : kemampuan aparat mempengaruhi efektivitas pelayanan publik

r_{X_2Y} : prosedur pelayanan mempengaruhi efektivitas pelayanan publik

r_{X_3Y} : sarana prasarana mempengaruhi efektivitas pelayanan publik

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel “kemampuan aparat” sebagai variabel bebas pertama yang kemudian disebut variabel X₁.

2. Variabel “prosedur pelayanan” sebagai variabel bebas kedua yang kemudian disebut variabel X_2 .
3. Variabel “sarana dan prasarana” sebagai variabel bebas kedua yang kemudian disebut variabel X_3 .
4. Variabel “efektivitas pelayanan publik” sebagai variabel terikat yang kemudian disebut variabel Y .

Berdasarkan identifikasi variabel diatas, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No item pertanyaan
Kemampuan aparat (X_1)	Kemampuan aparat untuk melaksanakan tugas – tugas yang dibebankan	a. Tingkat kedisiplinan b. Tingkat pengetahuan c. Kemampuan koordinasi	Ordinal	1 – 2 3 – 4 5 – 6
Prosedur pelayanan (X_2)	Prosedur pelayanan adalah suatu kegiatan dan pelaksanaan tugas yang diperoleh dengan memperhatikan segi-segi tujuan, peralatan, fasilitas, tenaga kerja, waktu, ruang, jarak, biaya dan sebagainya	a. Deregulasi b. Debirokratisasi c. Desentralisasi	Ordinal	1 – 2 3 – 4 5 – 6

Sarana prasarana (X3)	Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang dapat dijadikan media implementasi kebijakan	a. Peralatan Administrasi b. Gedung/Kendaraan c. Biaya operasional	Ordinal	1 – 2 3 – 4 5 – 6
Efektivitas pelayanan publik (Y)	Efektivitas pelayanan publik, adalah hasil akhir dari proses pelayanan yang dilaksanakan sehingga sesuai standar – standar pelayanan yang diinginkan yang memuaskan pelanggan	a. Ketepatan waktu b. Jumlah pelayanan c. Kesesuaian aturan	Ordinal	1 – 2 3 – 4 5 – 6

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2014: 297) diartikan sebagai : “Wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Agus Riyanto (2011: 89) populasi merupakan : “Seluruh subjek (manusia, binatang percobaan, data laboratorium, dll) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua pegawai yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis yang berjumlah 100 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014; 81), sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar maka tidak mungkin peneliti mengkaji segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, dan lain sebagainya peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Sampel yang dikumpulkan harus benar-benar mewakili (representatif).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Adapun untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = tingkat kesalahan pengambilan sampel

Dalam penelitian ini ditetapkan:

N = 100

e^2 = 5% atau 0,05

Berdasarkan jumlah populasi maka sampel penelitian dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

Maka dari itu jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 80 orang.

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpul Data

3.5.1 Sumber data

Menurut Nazir (2016: 58-59) bahwa: “Jika dilihat dari segi pengumpulan datanya dapat diperoleh dari data primer dan data skunder”. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer menurut Nazir (2016:58) merupakan sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. Sumber data primer dapat berupa: catatan resmi yang dibuat pada saat acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto serta dokumentasi yang lainnya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil angket instrument pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini angket pertanyaan yang diberikan kepada pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Nazir (2016:59) dikaitkan dengan sumber yang lain selain dokumen langsung yang menjelaskan tentang suatu gejala. Informan (subjek) adalah salah satunya sumber sekunder, sebagai sumber bergerak yang dapat memberikan keterangan mendalam (*indepth*) terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder yang juga dipentingkan dalam penelitian ini adalah sejumlah kepustakaan dan dokumen-dokumen penting yang dapat memperjelas permasalahan dalam penelitian ini. Data kepustakaan berasal dari buku-buku yang menjelaskan tentang konsep- pendahuluan yang membutuhkan beberapa referensi.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket (*kuesioner*). Menurut Sugiyono (2010: 162) *kuesioner* merupakan : “Teknik pengupulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan menurut Agus Riyanto (2011: 131) angket merupakan : “Cara pengumpulan data mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum, angket dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berufa formulir atau kuesioner”.

Dalam penelitian ini angket disusun dalam bentuk pernyataan berstruktur, dengan menggunakan *Skala Likert* seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:135) dimana setiap pernyataan sudah tersedia 5 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju), dan STS (Sangat

Tidak Setuju). Tugas responden adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh responden. Pembobotan jawaban responden terhadap isi angket disajikan sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju	= Bobot 5
S	= Setuju	= Bobot 4
R	= Ragu-ragu	= Bobot 3
TS	= Tidak Setuju	= Bobot 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	= Bobot 1

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu diukur apa yang ingin diukur. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Validitas Data

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, angket yang telah disusun dilakukan uji validitasnya. Menurut Sugiyono (2014: 173) instrumen yang valid berarti : “Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas dilakukan dengan cara instrumen tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan para ahli (dalam hal ini dosen pembimbing) untuk dimintai pendapatnya apakah tanpa perbaikan atau dilakukan perbaikan. Kemudian diujicobakan terhadap 37 responden Kepala Puskesmas, dimana 30 responden tersebut di luar sampel penelitian tetapi masih dalam populasi penelitian.

Setelah dilakukan pengumpulan data untuk uji coba instrumen, kemudian datanya dianalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment*, seperti yang dikemukakan oleh Agus Riyanto (2011: 146) yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \{ \sum XY \} - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item.

N = jumlah subyek uji coba.

X = skor dari setiap butir.

Y = skor total.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus di atas, kemudian mengkonsultasikannya dengan nilai r_{xy} tabel pada n=30 dan taraf kesalahan 5 % (0,05), yaitu 0,361. Setelah di uji dapat diketahui valid atau tidaknya instrumen. Apabila hasil perhitungan koefisien korelasi sama atau lebih besar dari pada nilai r_{xy} tabel, berarti butir soal dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebaliknya bila hasil dari perhitungan koefisien korelasi lebih kecil dari nilai r_{xy} tabel, berarti butir tersebut tidak valid, dan tidak dapat digunakan.

3.6.2 Uji Realibilitas Data

Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengukur sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama atau disebut juga *internal consistency reliability*. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Cronbach Alpha* dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Agus Riyanto (2011: 148) yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas test.

k = Cacah butir.

Si^2 = Varians skor butir.

St^2 = Varians skor total.

Dalam menentukan reliabel atau tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan harga r_{11} dengan r tabel *product moment* pada $n=30$ dan taraf kesalahan 5 % (0,05), yaitu 0,361. Apabila nilai r_{11} sama atau lebih besar dari nilai r tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Dan apabila nilai r_{11} lebih kecil dari nilai tabel maka instrumen tersebut tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. Dalam pelaksanaannya pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Versi 27.00*. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Regresi Linier Berganda

Rumus yang digunakan dari Sudjana (2006)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Efektivitas pelayanan publik
 X_1 = Kemampuan aparat
 X_2 = prosedur pelayanan
 X_3 = sarana prasarana
 b_0 = konstanta
 b_{1-4} = Koefisien regresi
 e = Residual atau random error

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan koefisien determinasi (R^2)

Adapun koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = \frac{SSR}{SSTotal}$$

Dimana :

Jumlah kuadrat regresi = SS Total – SSE

Jumlah kuadrat total = SS Total = $\sum(Y - \bar{Y})^2$

Jumlah kuadrat total = SSE = $\sum(Y - \hat{Y})^2$

3.7.2 Uji Hipotesis

1. Uji F

Melakukan uji F tujuannya untuk menguji tingkat keberartian dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Langkah-langkhnya adalah :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_{1-4} = 0$, dimana artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

$H_0 : b_{1-4} \neq 0$, dimana artinya ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

- b. Menentukan level of significant (α) sebesar 5% dan menentukan nilai F_{tabel} dengan degree of freedom (df) sebesar (n-k-1)
- c. Menentukan besarnya nilai F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{MSR}{S^2}$$

Dimana : MSR = Mean squared regression

MSE = Mean squared residual

- d. Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

2. Uji T

Melakukan uji t, dimana tujuannya untuk menguji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas secara parsial. Langkah yang ditempuh, yaitu :

- a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_{1-4} = 0$, dimana artinya tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

$H_0 : b_{1-4} \neq 0$, dimana artinya ada pengaruh secara parsial dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

- b. Menentukan *level of significant* (α) sebesar 5% dan menentukan nilai t dengan *degree of freedom* (df) sebesar (n-k-1)
- c. Menentukan besarnya nilai t hitung

$$t_{\text{hitung}} = \frac{bk}{sb}$$

Dimana :

b_k = koefisien regresi variabel b_{1-4}

s_b = standar deviasi dari estimasi b_{1-4}

d. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2007), mengatakan bahwa penggunaan analisis dengan persamaan regresi linear berganda dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikatnya menuntut adanya beberapa asumsi klasik agar diperkirakan tidak bias. Adapun asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik adalah :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2002). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang signifikan mempengaruhi variabel terikat, dimana rumus statistik dari koefisien korelasi antara X^2 dan X^3 yaitu:

$$X_{2i} = \beta_{23} + \beta_{23}X_{3i} + U_{(1.2)i}$$

$$\beta_{23} = \frac{\sum x_2 x_3}{x_3^2}$$

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya multikolinieritas yang sangat tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari 1) nilai tolerance dan lawannya. 2) Variance Inflation Factor (VIF) kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan digres terhadap variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat dia tolerir. Sebagai misal nilai tolerance 0,10 sama dengan tingkat multikolinieritas 0,95. walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel bebas mana sajakah yang saling berkorelasi uji autokorelasi.

2. Uji Autokorelasi

Dapat didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data-data pengamatan atau dengan kata lain munculnya satu data sebelumnya. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada autokorelasi atau tidak terjadi akan digunakan Durbin Watson (DW) dengan d_1 dan d_u yang ada di dalam tabel.

- a. Apabila $(4-DW) > 0$, maka H_0 diterima, jadi artinya tidak terjadi autokorelasi pada model.
- b. Apabila $(4-DW) < d_1$, maka H_0 ditolak, jadi artinya terdapat autokorelasi pada model.
- c. Apabila $d_1 < (4-DW) < d_u$, maka uji coba ini hasilnya tidak konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam model tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariasi nilai data yang diteliti. Salah satu cara untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas ini dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Dengan metode ini maka gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh tingginya r_{xy} masing-masing variabel independensi (mendekati 1).

Diagnosis adanya heteroskedastisitas secara kuantitatif dalam suatu regresi dapat dilakukan dengan melakukan pengujian:

a. Uji Korelasi Rank Spearman (RS Test)

Pengujian ini menggunakan distribusi t dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka pengujian menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya, model tersebut mengandung heteroskedastisitas.

b. Uji Glesjer (G Test)

Uji Glesjer dilakukan untuk membuat model regresi yang melibatkan nilai absolut residual, sebagai variabel independen terhadap semua variabel independen. Jika semua variabel independen signifikan secara statistik, maka dalam model terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Park (P test)

Uji Park dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai logaritma residual kuadrat, sebagai variabel dependen, terhadap semua variabel independen. Jika semua variabel independen signifikan secara statistik, maka dalam model terdapat heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas berkaitan dengan faktor-faktor gangguan dimana distribusi probabilitas gangguan dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan-pengamatan atas X; yaitu varian setiap U_i adalah sama untuk seluruh nilai-nilai variabel bebas (Sumodiningrat, 2013 : 261). Secara simbolis adalah sebagai berikut : $\text{Var}(U_i) = E[\{U_i - E[U_i]\}^2] = E[U_i^2] = \sigma_u^2$, merupakan suatu nilai konstan. Homogenitas varian (atau varian konstan) ini dikenal sebagai homoskedastisitas. Jika seluruh faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama

atau variannya tidak konstan, kondisi varian nir-konstan atau varian nir-homogen ini disebut heteroskedastisitas. Jadi, U adalah heteroskedastisitas bila :

$\text{Var}(U_i) \neq \sigma_u^2$ (suatu nilai konstan) tapi σ_u^2 (suatu nilai yang bervariasi)

4. Uji Normalitas Data

Cara untuk menentukan normalitas dapat dilakukan dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Selain itu metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

3.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis.

3.8.2 Waktu Penelitian

Penyusunan dan penelitian yang telah direncanakan dari bulan Nopember 2025 sampai dengan bulan September 2026. Untuk lebih jelasnya peneliti sampaikan tabel jadwal kegiatan sebagai berikut:

